

Buletin Majestic-55 MAPA FH UGM

SENGKUNI

Edisi Ke-2 Kepengurusan 2019/2020

BAMBOO CAMP
Desa Bulaksalak

MENDUNG :

Kemenristekdikti No. 1/M/INS/2019

TJIU :

Liburan Produktif

REUNI AKBAR V

Di Balik Gemerlapnya Lampu Stringlight

EDITORIAL

Pelindung	: Dekan Fakultas Hukum UGM
Pembina	: Faisol Rahman
Ketua Umum	: Ilham Satria Wibawa
Kabid Indoor	: Emir Karim Kusadinegoro
Koordinator	: Evita Maulidya Winalda
Ketua Pelaksana	: Evita Maulidya Winalda



Salam Rimba!

Terima kasih kepada seluruh tim redaksi yang telah membantu penyusunan Buletin Sengkuni edisi 2 ini. Pada edisi baru kali ini, tim redaksi Buletin Sengkuni menyuguhkan berbagai cerita kegiatan-kegiatan selama beberapa waktu belakangan dari segala macam sudut pandang.

Tak lupa juga kami menyuguhkan informasi-informasi menarik yang tentunya juga akan menambah pengetahuan pembaca sekalian.

Buletin ini bisa dinikmati sembari minum kopi dan ngobrol santai bersama teman sejawat pada setiap waktu.

Apa Sih Pentingnya Berorganisasi?

Oleh: Ilham Satria Wibawa (Dipo)



Assalamualaikum Wr.Wb
Salam Rimba!

Salam sejahtera bagi kita semua, tidak terasa tahun ini telah memasuki tahun ajaran baru 2019/2020, bagi para mahasiswa baru pasti berlomba – lomba untuk mengenal keadaan kampus masing – masing. Mencari dan mengeksplorasi segala pengalaman yang dapat dilakukan selama masa orientasi, termasuk mengikuti berbagai macam kegiatan kampus seperti mendaftar di berbagai organisasi kampus untuk menambah kenalan dan mencari kegiatan di tengah waktu luang kegiatan perkuliahan di fakultas hukum ini.

Tapi, apa sih pentingnya berorganisasi? Di sela-sela perkuliahan yang dibatasi cuma 5 tahun ini,

mengapa kalian harus tetap mengikuti organisasi kampus? Sebagai mahasiswa dan terutama mahasiswa fakultas hukum, menurut saya sangat penting berorganisasi, kenapa? Sebab, berorganisasi inilah kalian mengetahui arti bertanggung jawab terhadap suatu program, komitmen, konsep, jabatan dan tujuan kalian. Dan terkhusus mahasiswa hukum di organisasi inilah kalian benar-benar merasakan bagaimana membuat hukum bergerak karena di dalam organisasi, hukum dalam hal ini peraturan dibuat, dijalankan, dan ditegakkan. Dari mulai membuat AD/ART aturan dasar organisasi seperti UUD di negara ini dan membuat aturan khusus yang lebih spesifik untuk mengatur hal-hal khusus yang tidak diatur dalam aturan dasar.

Selain itu kalian juga akan diadaptasikan pada penegakan aturan tersebut ketika ada anggota yang melanggar. Oleh karena itu kalian bukan sekedar menjadi mahasiswa tetapi lambat laun melalui organisasi kalian akan menjadi bagian suatu kekuasaan dari yudikatif, legislatif, dan eksekutif.

Ilmu – ilmu itu sudah saya dapat selama 3 tahun berorganisasi di Majestic-55 ini. Karena saya rasa ilmu dari bangku perkuliahan itu tidak cukup jika kalian ingin mengubah masyarakat, dan menjadi agent of change. Apakah dosen mengajari kalian cara memanajemen orang? Apakah dosen mengajarkan kalian bagaimana kalian dengan sumber daya 5 orang dapat mengerjakan suatu pekerjaan yang seharusnya dikerjakan 10 orang? Apakah kampus tercinta ini mengajarkan pada kalian bagaimana membangun relasi?

Melalui organisasi, membangun jaringan itu pasti, menambah relasi itu pasti, menambah pengalaman itu pasti, tapi berkembang adalah pilihan kalian, bagaimana kalian menerapkan ilmu-ilmu yang tidak kalian dapat di bangku perkuliahan melalui berorganisasi, menjadi nilai tambah bagi kalian ketika merambah dunia kerja dan mengembangkan masyarakat.

Ngomong-ngomong soal organisasi dan ke-“selo”-an jadwal kalian para mahasiswa, Majestic-55 selalu terbuka untuk menerima keikutsertaan kalian dalam kegiatan kami, mulai dari kegiatan outdoor seperti rafting, caving, climbing dan mountaineering kalian bebas untuk mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Ada program indoor seperti dikusi lingkungan atau tema – tema yang sedang tren di masyarakat selalu kami bahas di sekretariat kami setiap hari. Selain itu di bidang indoor Majestic-55 juga aktif dalam bidang pers melalui Divisi Jurnalistik dan bidang pengabdian dan penelitian melalui Divisi Pengabdian Masyarakat dan Lingkungan. Program kami akan lebih berwarna dengan kehadiran kalian.

Oleh karena itu silahkan datang ke sekretariat kami untuk sekedar nongkrong dan berdiskusi bersama kami, dan turut serta dalam kegiatan-kegiatan kami. Kami tunggu di sekretariat kami karena dari situ sejarah aku dan kamu menjadi kita di mulai.

Cukup sekian yang bisa saya sampaikan, sekretariat kami selalu terbuka datang saja kapan pun kalian mau. Selamat datang para mahasiswa baru! Selamat mengukir sejarah!

Wassalamualaikum Wr. Wb.
Salam Rimba!

Linting

Liputan Penting

“DON'T BUY THIS JACKET!”

Oleh: Faisol Rahman

Begitulah bunyi himbauan dari Patagonia untuk tidak membeli jaket baru. Cukup unik untuk sebuah quotes pemasaran dari perusahaan besar.

Hal ini ditujukan untuk mendorong konsumen untuk membeli pakaian bekas Patagonia. Pakaian bekas ini ditawarkan oleh penjual eBay independen di bawah perjanjian antara eBay dan Patagonia.

Penjual di eBay yang ingin barang jualan mereka terdaftar di situs web Patagonia harus berjanji untuk “membantu merebut seluruh kehidupan dari setiap produk Patagonia” dengan membeli jika memungkinkan dan menjual pakaian Patagonia mereka ketidak tidak lagi digunakan, untuk mendorong penjualan pakaian bekas.

Sebagian besar pemilik merek menganggap penjualan barang bekas atau yang diperbarui sebagai kanibal penjualan baru ketika barang-barang bermerek kelas atas mereka muncul dari tangan kedua di eBay. Namun, bagi Patagonia, penjualan barang bekas akan membantunya mencapai tujuan lingkungan dalam jangka panjang.

Kampanye ini dimulai ketika eBay, pada tahun 2011, mendekati merek-merek besar, termasuk Patagonia, untuk mengembangkan portal dimana penjual dapat menjual produk-produk bekas. Patagonia menandatangani sebagai bagian dari “Common Threads” perusahaan pakaian yang lebih besar, yang mempromosikan konsumsi sadar melalui penjualan kembali, penggunaan kembali, dan daur ulang produk Patagonia.

Pada intinya, kampanye dari Patagonia ini merupakan langkah yang bertujuan akhir untuk menjaga lingkungan. Setiap langkah yang diambil memiliki kontribusinya masing-masing untuk mengurangi sampah yang memiliki potensi untuk mengotori lingkungan. Ayo kita juga ikut menjaga lingkungan demi masa depan yang lebih baik untuk generasi berikutnya!

DON'T BUY THIS JACKET



Sumber foto : Patagonia

Sekop Penghasil Uang dan Kerusakan Lingkungan

Kali kuning merupakan salah satu dari sembilan sungai di kawasan Gunung Merapi. Kesembilan sungai tersebut adalah sungai Pabelan, Blongkeng, Putih, Batang, Krasak, Code, Kuning, Gendol dan Woro. Di sepanjang kali kuning, terdapat beberapa tempat penyadapan air yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan air. Saat ini kondisi hulu kali kuning di Dusun Bulaksalak, Sleman, Yogyakarta semakin memburuk karena banyaknya aktivitas penambangan pasir yang dilakukan besar-besaran menyisakan banyak lubang dengan diameter yang besar. Penambangan di kaki Gunung Merapi ini termasuk dalam kategori penambangan galian C, tidak termasuk kedalam bahan galian strategis dan vital yang penjualannya hingga pasar internasional.

Pemerintah Kabupaten Sleman melegalkan aktivitas penambangan pasir melalui Surat Keputusan Bupati Sleman No. 284 tahun 2011. Awalnya, penambangan pasir ini ditujukan sebagai normalisasi sungai setelah erupsi Gunung Merapi. Normalisasi ini berlaku sampai Juli 2012, akan tetapi bagi pemerintahan desa yang ingin melanjutkan normalisasi harus mengajukan permohonan kembali sebelum 31 Juli 2012. Pihak yang mengajukan permohonan perpanjangan normalisasi hanya Pemerintah Desa Kepuharjo, sedangkan Pemerintah Desa Wukirsasi, Agromulyo, Mardikorejo, Glagaharjo dan Hargobinangun tidak mengajukan permohonan perpanjangan normalisasi.

Bagi masyarakat, menambang pasir merupakan cara yang paling mudah untuk mendapatkan penghasilan karena tidak memerlukan keterampilan khusus, hanya bermodalkan sekop saja seorang penambang dapat menciptakan pundi-pundi uang untuk menghidupi rumahnya. Namun, bak dua mata pisau, aktivitas penambangan ini juga membawa banyak kerusakan lingkungan yang berdampak besar bagi masyarakat. Dinas Pengairan, Pertambangan dan penanggulangan bencana alam (P3BA) mengatakan kerusakan lingkungan meliputi perubahan kondisi alam, hilangnya kesuburan tanah dan perubahan tata air akibat dari penambangan pasir.

Bamboo Camp

Oleh : Ikhwal (Andos)

Sejak tahun 2015, masyarakat Dusun Bulaksalak membuat kelompok wisata Bambu Lestari. Kelompok wisata ini bertekad untuk memajukan dusunnya agar masyarakat memiliki penghasilan tidak dari merusak lingkungan. Eko Wiyarto, ketua kelompok wisata bambu lestari, sangat prihatin dengan lubang-lubang besar yang timbul di dusunnya akibat penambangan pasir. “saya itu sedih, jengkel dan bingung harus bagaimana lagi mas, masyarakat yang nambang pasir itu kan ngerusak lingkungan” Ucapnya. Berulang kali ia mengedukasi masyarakat, sesudah menambang agar bertanggung jawab dengan kerusakan yang terjadi.

Majestic-55 sebuah organisasi pecinta alam Fakultas Hukum UGM, mendatangi kediamannya di Dusun Bulaksalak. Mendengar cerita dari Pak Eko, Majestic-55 membantu langkah Pak Eko untuk mengembangkan masyarakat Dusun Bulaksalak.

Memasuki Dusun Bulaksalak, terlihat jelas potensi Dusun Bulaksalak yang satu-satunya memiliki koleksi bambu hingga total 30 jenis bambu. “mas Bulaksalak ini 60% tanamannya itu bambu, saya lihat di Bandung ada hutan bambu yang dijadikan tempat wisata, pas saya kesana, kualitas bambu mereka sama disini itu jauh lebih bagus disini, tapi ya saya sudah sering menjelaskan ke masyarakat, masih sedikit yang sadar karena masyarakat di desa itu mau gerak kalo udah ada hasilnya mas” jelasnya. Hal itu yang menjadi landasan diadakannya kegiatan Bamboo Camp, dengan tujuan untuk mengembangkan masyarakat Bulaksalak sekaligus mengenalkan potensi Bulaksalak kepada perangkat Desa Wukirsari dan masyarakat luas. Kegiatan yang menggunakan konsep pariwisata ini, dengan harapan masyarakat dapat membuka wawasannya mengenai daya tarik wisatawan terhadap Dusun Bulaksalak.

Bambu Sihir

Seperti sihir yang cepat membuat segalanya bisa berubah, begitulah kata yang cocok untuk berbagai manfaat bambu yang dapat merubah lingkungan sekitarnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), bambu dapat menahan laju erosi hingga lebih dari 80% dalam waktu 5 tahun.



Sumber foto : Dokumentasi Majestic-55

“Berdasarkan hasil penelitian setelah menanam bambu selama 5 tahun, erosi yang semula 4.235 ton/km² berkurang sampai 436 ton/km²,” ucap peneliti bambu dari pusat Penelitian Biologi LIPI Elizabeth A Widjaja dalam peluncuran Policy Brief penanaman bambu di kantor LIPI, Jakarta, 24 November 2016 lalu.

Pohon bambu memiliki manfaat ekologi hingga industry, secara ekologi tanaman bambu mempunyai fungsi meningkatkan volume air bawah tanah, konservasi lahan, perbaikan lingkungan dan sifat-sifat bambu sebagai bahan bangunan tahan gempa, khususnya di wilayah rawan gempa. Secara industry tanaman bambu sudah banyak digunakan sebagai bahan baku baik secara tradisional maupun modern, bahan baku ini merupakan pengganti kayu, mengingat potensi kayu semakin berkurang drastis dan membutuhkan waktu yang panjang untuk rehabilitasi, sementara bambu pada umumnya hanya membutuhkan 4 – 5 tahun sudah dapat di produksi.

Dalam perawatannya, bambu harus diatur jumlah dalam satu rumpun untuk menjaga kualitasnya, 11 – 13 bambu dalam satu rumpun untuk bambu jenis Petung.

KOLOR

Kolom Horror

Jari Kaki Bulan Juli

oleh: Hafizh (Bongkot)

Beberapa kali Emir menolehkan pandangannya kedepan dan kebelakang, langkahnya berjalan konstan tetapi sedikit lebih cepat. Mungkin nasibnya sedang sial malam itu. Wajahnya tampak semakin pucat, ternyata kejadiannya sudah dimulai pada hari sebelum kami turun.

Berawal dari inisiatif salah seorang dari kami, sepakat akan melakukan pendakian di salah satu gunung yang terletak di Jawa Tengah. Bermodalkan transportasi umum untuk menuju basecamp, dan bermalam di basecamp sebelum paginya melakukan pendakian. Perjalanan dari basecamp hingga pos 4 sangat melelahkan, akhirnya bermalam semalam lagi sebelum besok pagi menuju puncak. Esok pagi kami langsung menuju puncak dan langsung turun menuju basecamp.

Saat perjalanan turun itu berada di posisi Jalur pendakian kami anak sungai yang pada sedang kering karena kemarau. Saat sungai ke-3 ada suara langkah mengikuti di belakang



di pos 3, Emir saat paling belakang. melewati banyak saat itu memang sedang musim melewati anak Emir merasakan kaki yang Setelah diamati

ternyata tidak ada pendaki lain dibelakangnya, saat itu Emir masih berpikiran positif “ah mungkin cuma perasaanmu”. Saat berada di anak sungai ke 7 Emir terpeleset, ia mulai curiga ada yang tidak beres. Dan ternyata setelah ditengok kebelakang ada sesosok anak kecil yang ia temui kemarin di tempat camp, tetapi kali ini anak kecil tersebut tidak mengenakan baju alias telanjang dada. Ia mulai berpikiran aneh aneh “kok ada anak kecil bertelanjang dada di suhu yang sangat dingin”. Puncak kegelisahan terjadi saat tas carriernya terasa berat, dan saat matanya melirik kebelakang. Terdapat jari kaki dengan kuku sangat panjang menggantung di pundaknya. Emir terus berdzikir tanpa henti hingga sampai ke basecamp. Sesampainya di basecamp, ia baru bercerita mengenai kejadian yang dialaminya.



Omah Gayeng

REUNI AKBAR V



Di Balik Gemerlapnya lampu String light

Oleh : Ilham Satria W. / Dipo & Fahri Rizki F. / Muso

Bermula dari sebuah rasa yang bergejoak ketika sekelompok insan yang sudah saling terikat diharuskan berpisah karena memasuki fase baru dalam sebuah kehidupan. Terlintas dalam benak, bagaimana jadinya ketika seluruh keluarga besar Majestic-55 kembali seperti sediakala dari angkatan tertua hingga termuda. Dari momen seperti itulah tercipta sebuah jawaban yang bisa menyatukan insan-insan yang sudah tersebar ke seluruh penjuru Nusantara, Reuni Akbar. Terciptanya reuni akbar Majestic-55 yang pertama pada tahun 1999. Berawal dari rindu kini menjadi candu, dari momen seperti itu sekarang menjadi tradisi untuk ajang temu kangen dengan angkatan-angkatan tertua hingga termuda, untuk yang muda agar mengenal generasi atas, dan sebaliknya.

Setelah terbentuk panitia, terciptalah pada tanggal 27 – 28 Juli 2019 untuk terlaksananya Reuni Akbar ke-5, Majestic-55. Setelah melewati proses dan konsultasi ke beberapa senior, akhirnya ditetapkan lah Lor Sambi dan Dusun Bulaksalak menjadi tempat untuk berlangsungnya kegiatan reuni pada tahun ini. Mengirim undangan ke seluruh senior dan menginfokan melalui media sosial cara yang cukup efektif untuk memberikan informasi terkait kegiatan ini. Tak luput, pihak kampus pun di undang sebagai salah satu tamu terhormat.

Hari besar telah tiba, kini waktunya untuk kita saling bersenda gurau dan mengenang masa lalu, bercerita tentang masa kini dan berdiskusi masa depan Majestic-55. Terlihat para peserta sudah berkumpul di Fakultas Hukum, pertanda akan dibuka secara resminya Reuni Akbar ke-5, Majestic-55. Di lanjutkan dengan makan siang lalu bergegas menuju tempat dimana yang akan menjadi puncak pada reuni akbar kali ini, yaitu Lor Sambi.

Ketika menjelang malam, gemerlap lampu string light sudah menyala merona ditambah dengan udara yang cukup sejuk membuat suasana semakin intim. Ketika menjelang malam, salah satu orang tersohor di Indonesia khususnya Jawa Tengah menghampiri Lor Sambi sebagai peserta reuni akbar, Ganjar Pranowo. Beliau berpesan “Jadi, kalau kamu mau masuk Majestic bukan tentang sekedar naik gunung, tapi berorganisasi, bersilaturahmi, saling rukun dan bergotong royong. Kalian masuk! Nanti bisa belajar bersama dengan senior-senior. Jangan ragu! Ayo masuk”. Kagum, di tengah kesibukannya menjadi Gubernur, beliau masih menyempatkan hadir untuk meramaikan sekaligus melihat adik-adiknya. Malam itu, malam yang sangat berkesan untuk seluruh manusia yang sedang berbahagia pada malam itu di Lor Sambi.

Tenda dome sudah berdiri kokoh untuk tempat istirahat. Sambil menari layaknya tidak ada jarak umur yang memisahkan, semangat mereka membara karena momen yang tercipta hanya 5 tahun sekali, momen dimana keluarga besar menyatu karena rindu dan cinta. Malam gemerlap itu mulai meredup, gemerlapnya lampu string light satu persatu mulai padam. Namun kehangatannya masih terasa menembus dinginnya kabut pagi di Lor Sambi. Sepanjang malam, lagu-lagu Bang Iwan terus dilantunkan, petikan gitar seakan tiada hentinya, ditemani api unggun yang melelehkan hati dengan kehangatannya.

Matahari terbit, kilau sinarnya menembus pepohonan dan menyinari tenda-tenda, membangunkan penghuninya. Agenda pagi Reuni Akbar akan segera dimulai, kegiatan Hari Minggu, 28 Juli 2019 dimulai dengan sarapan pagi dan dilanjutkan menuju Dusun Bulaksalak untuk menikmati makan siang di Hutan Bambu. Setelah mengisi perut dengan jajanan pasar, peserta diarahkan untuk foto bersama dan bergerak menuju bus yang akan mengantarnya ke Dusun Bulaksalak.

Di dekat aula bambu, semua peserta berkumpul untuk mendapat penjelasan dari panitia dan Pak Eko tentang Dusun Bulaksalak dan Kegiatan Majestic-55 yang telah berlangsung dan bekerja sama dengan Dusun Bulaksalak. Kemudian dilanjutkan dengan Bamboo Tracking, peserta diarahkan untuk menyusuri hutan bambu dan menikmati

keindahan rumpun-rumpun bambu yang tumbuh di kanan dan kiri jalur, rumpun-rumpun bambu itu saling merunduk, seperti membentuk terowongan yang menghalau teriknya sinar matahari, sejuklah yang tercipta. Selain itu, jalur Bamboo Tracking ini juga berdampingan dengan hulu Sungai Opak, yang menambah keindahan selama melakukan Bamboo Tracking ini. Di ujung Hutan Bambu, terdapat tanah lapang yang cukup luas yang tentunya dipenuhi rumpun bambu. Di sana ibu-ibu warga Dusun Bulaksalak telah siap menyambut para peserta, dengan suguhan makan siang khas Dusun Bulaksalak. Menu utamanya adalah ikan nila goreng yang diambil dari kolam warga sendiri, dipadukan dengan nasi gurih racikan khas warga Dusun Bulaksalak, perpaduan itu tak akan lengkap tanpa sambal hasil olahan Bu Eko, yang rasanya tak perlu diragukan lagi.

Suasana makan siang di bawah rumpun-rumpun bambu yang syahdu, membawa rasa berat untuk mengakhiri agenda terakhir dalam reuni akbar ini. Dengan “sebutir intan yang gemerlap” Reuni Akbar Majestic-55 resmi ditutup. Segala rindu telah tercurahkan, namun yang namanya candu tidak mudah terobati, sampai jumpa di Reuni Akbar selanjutnya, terima kasih kepada semua pihak yang ikut andil dalam kegiatan ini! Tidak ada obat yang mujarab untuk mengobati rindu selain bertemu dan merangkai kembali memori lama itu. Salam Rimba !

LIBURAN PRODUKTIF

Oleh : Salma Oktaviani (Beril)

Halo semua! Perkenalkan namaku Salma atau biasa dipanggil Beril. Kali ini aku akan menceritakan pengalamanku mendaki Gunung Sumbing di sela-sela liburanku bersama teman-teman yang lain. So, stay tune ya!

Pagi itu tanggal 1 Juli 2019 adalah hari yang ditunggu setelah beberapa minggu terakhir aku dan yang lain menyiapkannya. Pendakian Wajib adalah agenda tahunan Majestic-55 dan tahun ini Diksar XXXIII memutuskan memilih Gunung Sumbing sebagai tujuannya. Peserta yang mengikuti pendakian wajib ini adalah Salma atau Beril, Evita atau Amon, Wisang atau Biting, Hafizh atau Bongkot, serta Mas Fahri atau Muso dan Mas Emir atau Gedur sebagai pendamping.



Setelah semua peserta berkumpul di Sekretariat Majestic-55 kita memulai perjalanan ke Terminal Jombor untuk selanjutnya menuju basecamp Butuh, Kaliangkrik, Magelang. Jalur ini terletak di sebelah timur Gunung Sumbing dan perjalanan menuju basecamp membutuhkan waktu sekitar 4 jam dari Terminal Jombor.

Saat kita datang cuaca di sekitar basecamp cukup cerah namun tiba-tiba kabut turun menyelimuti Desa Butuh. Sore itu aku dan Amon berbincang-bincang dengan salah seorang penduduk yang sedang bersantai di depan rumahnya. Berdasarkan cerita ibu tersebut, beberapa warga yang masih suka membuang sampah di sungai terbukti dengan ditemukannya tumpukan sampah di aliran sungai sebelah basecamp. Tak hanya itu, di basecamp pun terlihat tumpukan sampah botol plastik sisa bawaan para pendaki. Hal ini terjadi karena pengepul sampah yang biasanya mengambil sampah tak kunjung datang untuk mengambil.

Pendakian kami dimulai keesokkan harinya saat cuaca cerah-cerahnya. Perjalanan dari basecamp menuju Pos 1 ditempuh selama kurang lebih dua jam. Berdasarkan penjelasan pendaki lain sumber air hanya dapat ditemukan di Pos 1 karena saat itu sedang musim kemarau. Padahal saat musim penghujan jalur ini terdapat banyak sumber air, karena kita akan melewati 13 anak sungai selama perjalanan.

Sebelum Pos 2 kami istirahat kembali karena jam sudah menunjukkan waktu makan siang. Kami melepas lelah sembari memasak makanan untuk mengganjal perut.



Dari Pos 2 menuju Pos 3 jalur lebih landai sehingga kami bisa sedikit santai selama perjalanan. Sesampainya di Pos 3 kita bertemu dengan rombongan dari Mapala Fapet, Caravan, yang sedang beristirahat setelah muncak pada pagi harinya. Namun kita tak bisa berlama-lama sebab target kita adalah camp di Pos 4.

Sesampainya di Pos 4 hari sudah gelap, para perempuan menyiapkan masakan untuk makan malam, sedangkan para laki-laki mendirikan tenda. Tak tau mengapa malam itu terasa sangat dingin bagiku, badanku mulai tidak enak sehingga aku pergi tidur lebih awal dari yang lain. Walaupun begitu hal tersebut tak mengurangi semangatku untuk pergi summit attack pada pagi harinya. Keesokan harinya setelah semua bangun dan sarapan, kita bergegas melanjutkan perjalanan menuju puncak Gunung Sumbing yaitu Puncak Sejati.

Tak terasa setelah kurang lebih satu jam kami dapat menikmati pemandangan Gunung Sumbing dihiasi lautan awan dan gugusan gunung di sekitarnya. Sungguh pengalaman yang tak mungkin ku lupakan.

Terima kasih semuanya!
Aku sayang kalian!



MENDUNG

Menimbang Undang-Undang

Larangan Penggunaan Kemasan Air Minum Berbahan Plastik Sekali Pakai dan/atau Kantong Plastik

KEMENRISTEKDIKTI

Oleh : Wisanggeni (Biting)

Menurut data dari Badan Pusat Statistik Indonesia pada tahun 2018, sampah plastik di Indonesia mencapai 64 juta ton per tahun yang kemudian membuat Indonesia sebagai penyumbang sampah plastik terbesar ke-2 di dunia.

Dalam menghadapi hal tersebut, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi mulai menggalakkan Gerakan Indonesia Bersih pada bulan februari 2019 lalu. Untuk mendukung gerakan tersebut, maka KEMENRISTEKDIKTI mengeluarkan aturan untuk mengurangi sampah plastik dengan mengambil tindakan memberikan instruksi Nomor 1/M/INS/2019 tentang Larangan Penggunaan Kemasan Air Minum Berbahan Plastik Sekali Pakai dan/atau Kantong Plastik Sekali Pakai di Lingkungan Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

Pengurangan penggunaan plastik sekali pakai ditargetkan akan mencapai nol penggunaan plastik sekali pakai, termasuk air minum berkemasan plastik sekali pakai dan kantong plastik.

Kemenristekdikti dalam instruksi tersebut menysasar kepada lingkungan unit utama kemenristekdikti, lingkungan perguruan tinggi negeri, dan lembaga layanan pendidikan tinggi (KOPERTIS). Yang sangat disayangkan dari target instruksi tersebut ialah hanya ditujukan untuk perguruan tinggi negeri. Padahal jumlah perguruan tinggi Swasta di



Sumber foto : cleanpng.com

Indonesia mencapai angka 3940 sedangkan perguruan tinggi negeri hanya sejumlah 372 saja.

Penulis beropini bahwa untuk mendorong Gerakan Indonesia Bersih apakah lebih baik apabila kementerian juga memberikan rekomendasi juga kepada perguruan tinggi swasta untuk turut serta dalam gerakan Indonesia Bersih ini.

Langkah langkah yang di galakkan dalam instruksi tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Tidak menggunakan kemasan air berbahan plastik dan/atau kantong plastik sekali pakai
2. Di setiap pelaksanaan rapat, sosialisasi, pelatihan, dan kegiatan sejenis di unit kerja masing masing tidak menggunakan pembungkus makanan/kemasan minuman plastik
3. Menyediakan dispenser air minum dan gelas air minum disetiap ruang kerja/ruang pertemuan/ruang rapat/aula.
4. Setiap kantin di lingkungan Kemenristekdikti untuk tidak menjual makanan dengan kemasan plastik. Disarankan menggunakan bahan organik atau mudah terurai.
5. Mengurangi penggunaan spanduk, backdrop, baliho, media iklan lainnya yang berbahan plastik dalam setiap kegiatan di unit kerja masing masing
6. Pimpinan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan instruksi tersebut.
7. Pimpinan melakukan sosialisasi terhadap himbuan untuk tidak menggunakan kemasan air minum berbahan sekali pakai dan/atau kantong plastik.

Menurut pendapat penulis menanggapi langkah langkah dalam instruksi tersebut dapat berdampak positif dalam pengurangan sampah plastik apabila instansi terkait dapat melaksanakan instruksi tersebut. Mari kita sebagai mahasiswa juga turut andil dalam mendukung Gerakan Indonesia Bersih ini.



Sumber foto : cleanpng.com

Kita ambil contoh saja pada poin yang ke-5. Tidak hanya di lingkungan Kemenristekdikti saja, pastinya kita sering juga menggunakan spanduk, backdrop, ataupun produk digital printing lainnya yang berbahan plastik di kegiatan-kegiatan kita, dan media iklan tersebut hanya kita pakai pada saat berlangsungnya acara saja. Setelah itu sudah tidak terpakai lagi. Hal tersebut kurang efektif dari segi ekonomi maupun segi lingkungan.

Memang, penggunaan plastik sudah menjadi budaya di masyarakat kita. namun tidak ada salahnya kita mencoba untuk merubah budaya tersebut dari hal hal kecil dahulu di lingkungan sekitar kita.

Mari bersama sama ciptakan Indonesia yang nyaman dan bersih.

SAKAU SAJAK UNTUK ENGKAU

Oleh: Emir (Gedur)

Semilir angin pagi menyapa padi
Mentari masih terlelap di balik bukit
Wahai saudara, kau pun tak berbeda
Terbaring lelap di atas ranjang berenda

Saat kau tengah melang-lang dunia dalam lelap
Mereka sudah terjaga dan telah mencuci muka
Dari mereka ada yang tengah menanak nasi
Ada pula yang telah pergi mencari rezeki

Muda tidak lagi tergambar di wajah mereka
Namun jiwa mereka tetap berseri-seri
Berseteru dengan letih sepanjang hari
Demi keluarga yang la cintai

Wahai Saudara, jangan kau lupa
Tanpa dirinya, engkau bukan siapa-siapa
Cinta dan semangat tak kenal lelah itu
Hanya untuk melihat senyuman hangatmu



Majestic-55

MAPA FH UGM

Jl. Sosio Yustisia No. 1 Caturtunggal, Depok, Sleman



majestic55.law.ugm.ac.id



[majestic55_fhugm](https://www.instagram.com/majestic55_fhugm)



087830070916



pengurus.majestic55@gmail.com